



Program PKM Pelatihan Peningkatan Literacy Keuangan dan Perpajakan untuk Meningkatkan Kompetensi UMKM Di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar

Sari Arsita^{*)1}, Firman¹, Mike Yolanda¹, Yokazio Sharen¹, Siti Rahmi Hidayatullah¹, Shintya Dwi Permata¹

¹Manajemen Pajak/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Negeri Padang

^{*)} Corresponding author, ✉ sariarsita@fe.unp.ac.id

Revisi 26/06/2026;
Diterima 23/06/2026;
Publish 19/07/2026

Kata kunci: literasi keuangan, literasi perpajakan, UMKM

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan dan pemahaman perpajakan masih menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Kondisi ini berdampak pada pengelolaan keuangan yang tidak sistematis, kesulitan mengakses pembiayaan, serta rendahnya kepatuhan pajak sehingga membatasi peluang usaha dan dukungan pemerintah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan laba rugi, serta pemahaman kewajiban perpajakan termasuk pendaftaran NPWP, pengisian SPT, dan pemanfaatan insentif pajak. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, praktik, dan pendampingan, dengan evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan, tercermin dari perbedaan skor pretest-posttest serta kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan dan administrasi perpajakan pada usahanya masing-masing. Program ini diharapkan mampu memperkuat profesionalisme dan daya saing UMKM serta menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Nagari Pandai Sikek, terletak di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, merupakan sebuah nagari yang kaya akan warisan budaya dan keindahan alam. Dikenal sebagai pusat kerajinan tenun songket khas Minangkabau, Pandai Sikek telah lama menjadi ikon dalam melestarikan seni tenun tradisional yang memukau. Selain sebagai pusat kerajinan tenun, Pandai Sikek juga memiliki potensi besar sebagai desa wisata. Keindahan alam yang memukau, dengan latar belakang Gunung Singgalang dan Marapi, menjadikan desa ini destinasi menarik bagi

wisatawan yang ingin menikmati panorama alam sekaligus mengenal budaya Minangkabau lebih dekat. Pengembangan fasilitas wisata seperti cottage dan glamping telah diresmikan untuk mendukung sektor pariwisata di daerah ini. Mayoritas penduduk setempat bergantung pada sektor ekonomi lokal berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti perdagangan produk makanan olahan, pertanian, kerajinan tenun dan pariwisata. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya dioptimalkan karena sejumlah permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM, termasuk tantangan dalam aspek literasi digital, literasi keuangan, dan literasi perpajakan. Kondisi ini memerlukan perhatian serius untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UMKM di wilayah tersebut.

Secara umum, riset ekonomi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi dan pengelolaan keuangan individu dan usaha kecil (Khasanah dan As'ari, 2024). Di tingkat masyarakat luas, survei Otoritas Jasa Keuangan mencatat indeks literasi keuangan nasional mencapai sekitar 49,68%, namun masih ada kesenjangan terutama di kalangan masyarakat berpendidikan rendah (OJK, 2023). Literasi keuangan biasanya mencakup kemampuan memahami perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, pemahaman tentang kewajiban perpajakan UMKM di Indonesia juga masih rendah (Amaliyah & Hetika, 2023). Banyak pelaku usaha tidak mengetahui proses pendaftaran NPWP, kewajiban pelaporan, dan potensi insentif pajak UMKM sehingga mereka tertutup dari akses fasilitas pemerintah. Padahal, pemerintah telah memberikan insentif seperti tarif PPh Final UMKM sebesar 0,5% yang diperpanjang hingga 2025, untuk mendorong legalitas usaha. Namun tanpa edukasi, peluang ini sulit terserap oleh pelaku usaha.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar adalah rendahnya literasi keuangan. Literasi keuangan juga menjadi tantangan signifikan bagi pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga sulit untuk memantau arus kas, laba-rugi, dan efisiensi operasional bisnis mereka. Berdasarkan data survei awal, banyak UMKM di wilayah ini tidak memiliki pembukuan yang baik. Akibatnya, pelaku usaha sering kesulitan dalam menentukan kebutuhan modal, mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan, atau membuat keputusan bisnis yang strategis (Silvia dkk, 2025). Minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan menyebabkan para pelaku usaha kurang siap dalam menghadapi risiko bisnis dan sulit untuk melakukan evaluasi kinerja usaha secara objektif. Pelaku UMKM memerlukan bimbingan intensif untuk memahami pentingnya pembukuan yang baik serta strategi pengelolaan keuangan yang efektif.

Aspek literasi perpajakan turut menjadi permasalahan yang sangat penting dalam pengembangan UMKM (Rahmawati dkk, 2023). Sebagian besar pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar belum memahami kewajiban perpajakan yang harus mereka penuhi, seperti pengajuan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), pelaporan pajak, serta pemenuhan kewajiban pajak penghasilan. Tidak banyak pelaku usaha yang telah mengetahui dan memahami kewajiban perpajakan mereka. Rendahnya pemahaman ini menyebabkan sebagian besar UMKM tidak memenuhi kewajiban perpajakan, yang pada gilirannya membatasi akses mereka ke berbagai program dukungan pemerintah, seperti insentif dan bantuan finansial. Ketiadaan informasi dan edukasi yang memadai mengenai sistem perpajakan menjadi faktor penyebab utama yang perlu segera diatasi melalui program pembinaan (Ayu & Misti, 2024).

Peningkatan literasi keuangan serta pemahaman perpajakan merupakan aspek yang krusial dalam mendukung keberlangsungan UMKM (Mustika dkk, 2020). Kemampuan dalam mengelola

keuangan secara baik memungkinkan pelaku usaha menyusun pencatatan yang lebih tertib dan akuntabel, sehingga proses pemantauan arus kas maupun evaluasi usaha dapat dilakukan dengan lebih efektif (Syalwah dkk, 2025). Pencatatan yang sistematis juga memberi nilai tambah karena dapat menjadi dasar pertimbangan lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMKM. Sementara itu, pengetahuan yang memadai terkait perpajakan tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban fiskal, tetapi juga membuka akses terhadap berbagai fasilitas dan insentif yang diberikan pemerintah (Saharani & Sari, 2024). Dengan demikian, literasi keuangan dan perpajakan tidak sekadar menjadi keterampilan dasar, melainkan penopang utama bagi terwujudnya usaha yang profesional, terpercaya, dan kompetitif di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.

Profil mitra menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha adalah masyarakat dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah yang membutuhkan pendampingan intensif dalam aspek digitalisasi bisnis, pengelolaan keuangan, serta pemahaman perpajakan. Dengan berbagai permasalahan tersebut, intervensi dari perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku UMKM di wilayah ini. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara signifikan.

Solusi dan Target

Solusi

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi pada mitra UMKM di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, berbagai solusi ditawarkan secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan yang telah diuraikan. Solusi-solusi tersebut dirancang untuk memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan, dan perpajakan pelaku UMKM, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM di Nagari Pandai Sikek:

1. **Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan.** Materi pelatihan dalam kegiatan ini meliputi pengelolaan pencatatan keuangan sederhana, pemanfaatan aplikasi pembukuan, serta analisis keuangan usaha. Peserta akan diajarkan cara mencatat transaksi harian, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta menghitung kebutuhan modal kerja. Pendampingan akan diberikan secara intensif untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang terstruktur dan memadai. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan mitra dapat memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan bisnis.
2. **Pelatihan dan Pendampingan Literasi Perpajakan.** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai kewajiban perpajakan, cara pendaftaran NPWP, pengisian laporan pajak, serta manfaat pemenuhan kewajiban pajak. Pelatihan akan mencakup simulasi pengisian SPT serta pemahaman peraturan perpajakan yang relevan bagi UMKM. Pendampingan akan memastikan pelaku UMKM dapat secara mandiri menyusun laporan perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai insentif dan program dukungan pemerintah yang memerlukan kepatuhan pajak.

Target Luaran

Berdasarkan buku panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UNP, adapun luaran wajib yang dihasilkan oleh program PKM ini adalah:

1. Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan di Jurnal Nasional, artikel ilmiah akan dipublish pada jurnal nasional terindeks SINTA 4 yakni Suluh Bendang.
2. Satu artikel pada media elektronik nasional yakni Antara News.
3. Video kegiatan dengan durasi maksimum 5 menit yang akan dipublish ke Youtube.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada para pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek. Pihak-pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan program ini adalah tim pengabdian, beberapa orang narasumber yang memiliki keahlian di bidang Keuangan dan Perpajakan. Sedangkan Mitra disini memiliki peran dalam penyediaan tempat dan fasilitas pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dalam rangka memecahkan solusi permasalahan mitra ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan atau Langkah-Langkah Pelaksanaan Solusi
 - a. Sosialisasi
 - b. Pelatihan
 - c. Penerapan Teknologi
 - d. Pendampingan Kewirausahaan
 - e. Pendampingan dan Evaluasi
 - f. Keberlanjutan Program
 - g. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program
 - h. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program
2. Rancangan Waktu Kegiatan

Tabel 1. Rancangan Waktu Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan 1-2	3-4	5-6	7-8	9-10	11-12
1	Sosialisasi	v					
2	Pelatihan		v	v			
3	Penerapan Teknologi			v	v		
4	Pendampingan Kewirausahaan				v	v	v
5	Evaluasi				v	v	v
6	Keberlanjutan Program					v	v

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan Acara

Program pengabdian masyarakat “Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan dan Perpajakan untuk Meningkatkan Kompetensi UMKM di Nagari Pandai Sikek” dilaksanakan dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Negeri Padang bersama para pelaku UMKM sebagai mitra utama. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 31 Juli 2025 yang bertempat di Aula Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Kegiatan pembukaan ini diawali dengan sambutan oleh Wali Nagari Pandai Sikek yaitu Bapak Mas'ap Widiawan, Dt. Bandaro yang menyampaikan apresiasi terhadap program pengabdian ini karena kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil dan menengah terutama dari aspek keuangan dan perpajakan. Setelah itu, kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Ketua Pelaksana PKM yaitu Sari Arsita, S.I.A., MA yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada mitra utama serta menyampaikan secara ringkas tujuan dari kegiatan PKM ini serta capaian yang diharapkan setelah adanya kegiatan PKM ini.

Kegiatan PKM ini menghadirkan peserta sebanyak 25 orang peserta yang mengikuti acara ini dengan antusiasme tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para peserta yang merupakan pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek memiliki kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan perpajakan dalam mengembangkan usaha mereka. Sesi pembukaan ditutup dengan penyampaian rundown kegiatan oleh panitia pelaksana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diharapkan dapat berjalan secara partisipatif, adaptif, dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Acara Pengabdian

Pelatihan Literasi Keuangan

Pelatihan literasi keuangan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis dan transparan. Materi yang diberikan meliputi pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, pengelolaan arus kas, perhitungan kebutuhan modal kerja, hingga pemanfaatan aplikasi pembukuan dan pencatatan digital yang sesuai dengan skala usaha kecil. Metode penyampaian dilakukan secara kombinasi antara presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan latihan praktik menggunakan format pembukuan yang mudah diterapkan.

Sebelum pelatihan dimulai, peserta terlebih dahulu mengikuti **pretest** untuk memetakan tingkat pemahaman awal mereka mengenai literasi keuangan. Instrumen pretest berisi pertanyaan tentang pencatatan pemasukan-pengeluaran, laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan aplikasi pembukuan digital. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait pencatatan keuangan usaha; banyak di antara mereka yang hanya mengandalkan ingatan atau catatan tidak terstruktur untuk memantau kondisi keuangannya. Setelah materi diberikan dan praktik dilakukan, peserta kembali mengikuti **posttest** dengan instrumen serupa untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman. Hasil posttest memperlihatkan adanya kenaikan skor yang signifikan dibandingkan pretest. Peserta menjadi lebih mampu menjelaskan fungsi laporan keuangan,

menyusun catatan transaksi harian, serta memahami manfaat aplikasi pembukuan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil menambah wawasan, tetapi juga mempengaruhi pola pikir peserta dalam memandang pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara tertib dan profesional.

Pelatihan yang disertai dengan pendampingan ini juga memberi ruang bagi peserta untuk mengonsultasikan langsung kendala spesifik yang mereka hadapi. Selama proses pendampingan, tim pengabdian membantu peserta menyusun format pembukuan sederhana yang sesuai dengan jenis usaha masing-masing, sekaligus memberikan masukan praktis terkait pengelolaan modal dan perencanaan arus kas. Kegiatan ini memperkuat pemahaman peserta serta mendorong mereka untuk mengadopsi kebiasaan pencatatan yang lebih sistematis setelah kegiatan berakhir. Dengan pendekatan pretest-posttest yang terukur dan pendampingan berkelanjutan, pelatihan literasi keuangan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dampak positifnya terlihat dari antusiasme peserta untuk menerapkan pencatatan keuangan di usahanya, serta komitmen mereka untuk memanfaatkan laporan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Pelatihan terkait Literasi Keuangan

Pelatihan dan Pendampingan Literacy Perpajakan

Pelatihan literasi perpajakan ini bertujuan membekali para pelaku UMKM dengan pengetahuan dasar dan keterampilan praktis dalam memenuhi kewajiban pajak usaha mereka. Materi yang diberikan meliputi prosedur pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), jenis dan tarif pajak UMKM, simulasi pengisian Surat Pemberitahuan (SPT), serta pemahaman tentang insentif dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil. Materi disampaikan secara interaktif dengan metode pemaparan, tanya jawab, studi kasus sederhana, dan latihan praktik pengisian formulir.

Sebelum pelatihan dimulai, seluruh peserta mengikuti **pretest** untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka tentang kewajiban perpajakan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami prosedur pendaftaran NPWP, pengisian SPT, serta manfaat kepatuhan pajak bagi usaha mereka. Banyak pelaku UMKM yang belum pernah mendapatkan edukasi formal tentang kewajiban perpajakan sehingga pemahamannya masih terbatas pada kewajiban membayar pajak saja, tanpa mengetahui hak dan insentif yang tersedia.

Setelah seluruh materi dan praktik diberikan, peserta mengikuti **posttest** dengan instrumen pertanyaan yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan perpajakan peserta. Hasil posttest memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan pada saat pretest. Peserta menjadi lebih mengerti tahapan pengurusan NPWP, cara pengisian laporan pajak, serta jenis insentif pajak yang bisa dimanfaatkan UMKM. Selain itu, peserta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mengurus kewajiban pajak usaha mereka secara mandiri.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengutarakan kendala mereka dan dapat mempraktikkan langsung langkah-langkah administrasi perpajakan yang sesuai dengan kondisi usahanya. Tim pengabdian memberikan bimbingan individual, menjawab pertanyaan spesifik peserta, serta membantu menyiapkan dokumen yang diperlukan. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan perpajakan secara praktis pada usahanya masing-masing. Kombinasi pelatihan, pretest-posttest, dan pendampingan terbukti berdampak positif pada peningkatan literasi perpajakan para pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek. Peserta tidak hanya mendapat tambahan wawasan, tetapi juga terdorong untuk lebih patuh dan tertib administrasi pajak.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Materi Pelatihan terkait Literasi Keuangan

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan literasi keuangan serta literasi perpajakan bagi pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang nyata. Melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan intensif, peserta memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan sederhana, serta kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh usaha kecil dan menengah.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun pemahaman kewajiban perpajakan. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan sederhana kini mulai mampu menyusun pembukuan yang lebih terstruktur dan memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan usaha. Pada aspek perpajakan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai prosedur pendaftaran NPWP, kewajiban pelaporan, serta manfaat insentif pajak UMKM. Peningkatan ini tidak hanya memperkuat kesadaran peserta terhadap pentingnya kepatuhan pajak, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengurus administrasi perpajakan secara mandiri.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas dan profesionalisme UMKM di Nagari Pandai Sikek. Literasi keuangan dan perpajakan yang lebih baik diharapkan dapat memperkuat daya saing usaha, meningkatkan akses terhadap pembiayaan dan dukungan pemerintah, serta mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah Fitri & Hetika. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*; 18(2). 179-198
- Ayu Ningtyas JD, Misti Olivya A. (2024). Literasi Keuangan dan Pendampingan Pelaporan Pajak Tahunan Bagi Enterpreneur Perempuan. *J Pengabdian Kpd Masyarakat*; 5(2):1587-91.
- Khasanah Rizki Nur & Hasim As'ari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Bidang Kuliner. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*; 8(3).
- Mustika Mega, Indrawati Mara Kesuma, Ronal Aprianto, dan Astri Riance. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha pada UMKM Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ekonomi KIAT*; 31(1)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2023. Peta Jalan Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Pelindungan Konsumen (2023 - 2027). Jakarta
- Rahmawati T, Linawati L, Putra RE. Pendampingan Perhitungan Pajak UMKM. *Community Dev J [Internet]*. 2023;4(6):13089-94. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22909%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/22909/16604>
- Saharani Sela Anisya & Rida Perwita Sari. (2024). Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dimoderasi Insentif Pajak. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*; 4(5). 5605-5614
- Syalwah, Samsul Bachri, & I Ketut Patra. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Suli. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*; 6(2)
- Silvia D, Salma N, Khoirina S, Surya MRE, Wa AR, Wa SM, et al. KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM. 2025;4:82-7.